

Impelementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Inpres Palama Kabupaten Bima Tahun Ajaran 2022/2023

M. Ahwan^{1*}, Muhammad Makki¹, Heri Hadi Saputra¹

¹Program studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding author: mahwan56821@gmail.com

Article History

Received : November 12th, 2022

Revised : November 20th, 2022

Accepted : December 10th, 2022

Abstract: Pendidikan merupakan sebuah proses penyempurnaan diri yang dilakukan oleh manusia secara terus-menerus, karena pada dasarnya manusia memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam hal ilmu pengetahuan maupun karakter diri manusia. Melalui proses pendidikan, manusia dapat memiliki bekal untuk membentuk karakter positif dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakterpeduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Inpres Palama Kabupaten Bima Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik. Adapun objek dari penelitian ini adalah situasi implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Inpres Palama dilaksanakan dengan cara (1) Pengembangan kurikulum sekolah meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin piket dan Sabtu Kerja Bakti, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian sekolah. Pengintegrasian diupayakan dalam semua mata pelajaran. Budaya sekolah melalui tamanisasi, fasilitas, motivasi kepada peserta didik, dan pengembangan karakter peduli lingkungan, kepedulian, dan tanggung jawab. (2) Pengembangan proses pembelajaran kelas dengan praktek dan pengamatan langsung, sekolah dengan pengarahan, dan tidak ada kegiatan luar sekolah yang dilaksanakan. (3) Pengembangan kesehatan sekolah meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan, pencahayaan dan ventilasi udara ruang kelas yang memadai, pengelolaan fasilitas sanitasi, pengelolaan kantin, pencegahan lingkungan dari jentik nyamuk, larangan dan penyuluhanbahaya rokok, dan sanitasi dengan poster serta himbauan/ajakan untuk membuangsampah pada tempatnya.

Keywords: Peduli Lingkungan, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar Negeri Inpres Palama.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses penyempurnaan diri yang dilakukan oleh manusia secara terus-menerus, karena pada dasarnya manusia memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam hal ilmu pengetahuan maupun karakter diri manusia. Secara tersurat, tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan karakter anak bangsa, Rosidatun (2018: 23). Untuk membangun karakter bangsa yang baik

perlu adanya lingkungan yang membantu agar ada peningkatan lingkungan yang di perlukan adalah lingkungan pendidikan Kusuma (2017: 68) Pendidikan juga berperan mengembangkan dan membentuk nilai-nilai moral juga sebagai pelopor sekaligus inspirator dalam memperbaiki moral bangsa. Pendidikan memiliki tujuan yang mulia bagi kehidupan dan lingkungan manusia, akan tetapi sekarang semakin banyak kerusakan yang terjadi disekitarlingkungan manusia. Kerusakan lingkungan terjadi karena kurangnya

peduli terhadap lingkungan. Dengan kurangnya peduli terhadap lingkungan tersebut dapat dilihat dari banyaknya lahan hijau seperti hutan yang dimana fungsi aslinya sebagai resapan air ketika hujan turun, beralih fungsi menjadi lahan pertanian.

Pada tahun 2020 sampai awal tahun 2021, di wilayah Bima provinsi Nusa Tenggara Barat, fungsi hutan semakin berkurang dikarenakan adanya aktivitas masyarakat. Aktivitas masyarakat yang dimaksud adalah aktivitas pertanian. Pada aktivitas bertani ini masyarakat tahun ke tahun terus membuka lahan pertanian baru dengan cara penebangan pohon. Luasnya lahan-lahan hutan yang dialih fungsikan dari fungsi alamnya untuk sesuatu yang memungkinkan untuk menarik keuntungan. Cara-cara seperti inilah yang akan membuat lingkungan rusak.

Memudarnya kepedulian terhadap lingkungan pada akhirnya menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan yang berakibatkan pada kehidupan manusia. Manusia cenderung mengeksploitasi lingkungan untuk kepentingannya tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut tidak hanya terjadi pada lingkungan masyarakat, akan tetapi terjadi juga pada lingkungan sekolah. Peserta didik masih terbiasa membuang sampah sembarangan padahal sudah disediakan tempat sampah oleh pihak sekolah. Maka dari itu kebiasaan-kebiasaan ini harus segera diatasi dan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu penanaman karakter peduli lingkungan sejak dini.

Aqib, Z, (2012: 90) lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan bisa melakukannya. Karakter merupakan hasil dari kebiasaan-kebiasaan perilaku yang melekat pada manusia. Yang dimaksud karakter adalah tingkah laku, akhlak, dan watak. Karakter inilah yang membedakan manusia yang satu dengan manusia yang lain Fathurohmah Dkk (2013: 122). Penanaman pendidikan karakter pada usia sekolah dasar ini sangat efektif, karena jika anak mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya, maka bisa menjadi dorongan untuk mengetahui

dan berbuat hal yang benar terhadap lingkungan, sehingga bisa menciptakan lingkungan yang baik. Dari permasalahan lingkungan yang terjadi, sekolah adalah wadah yang tepat untuk membangun karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik.

Agar kelestarian lingkungan hidup tetap berkelanjutan, sekolah harus mampu memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dan memberikan motivasi yang positif dalam diri peserta didik. Untuk memberikan motivasi yang positif terhadap peserta didik, pada saat proses pembelajaran dapat diintegrasikan dengan upaya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan.

Pendidikan karakter di maknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang berjuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari sepuh hati, Maemonah (2015: 45). Sedangkan pendidikan karakter menurut Mumpuni (2018: 15) bahwa pendidikan berkarakter sebagai proses yang di lakukan dalam rangka mengembangkan nilai nilai karakter yang baik pada diri siswa, memberikan tututan untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam di mensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Adapun Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, Fitri & Zaenul (2012: 21).

Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan harus didukung penuh oleh warga lingkungan sekolah. Dan yang paling berperan penting dalam penanaman karakter peduli lingkungan ini adalah kepala sekolah. Program-program yang telah direncanakan sebelumnya harus mampu direalisasikan melalui pendidik agar bisa memperkenalkan kepada peserta didik. Pendidikan karakter dapat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan penanaman karakter yang tercermin dari perilaku yang konsisten, Puspitasari (2016: 20).

Pada pertengahan tahun 2021, peneliti mengabdikan di Sekolah Dasar Negeri Inpres Palama

melalui program Kampus Mengajar Angkatan 1 yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Pada saat mengabdikan, peneliti melakukan observasi awal dan mendapatkan hasil melalui kepala sekolah bahwa pihak sekolah sudah menyediakan tempat sampah akan tetapi peserta didik masih membuang sampah sembarangan. Tidak hanya itu, permasalahan lain yang ditemukan juga seperti kebersihan ruang kelas masih kurang, lemari untuk penyimpanan buku masih kotor dan tata letak penyimpanan buku yang tidak beraturan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang akan peneliti tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Inpres Palama Kabupaten Bima Tahun Ajaran 2022/2023”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam melaksanakan penelitian. Penelitian kualitatif tidak mengutamakan angka-angka atau statistik, namun berusaha mencari makna dibalik tindakan-tindakan, sehingga dapat memahami suatu masalah atau situasi. Menurut Sugiyono (2019: 18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*. Penelitian *deskriptif* ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya, Sugiyono (2018: 26). Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan

manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan berjalan apa adanya. Sehingga penelitian ini menyajikan data berupa deskripsi proses implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Inpres Palama.

Untuk memperoleh data dalam pelaksanaan penelitian, peneliti perlu menggunakan teknik pengumpulan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung. Observasi dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Inpres Palama, sekolah yang berada di Desa Palama, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif. Dimana peneliti tidak terlibat langsung melainkan hanya mengamati pada tempat penelitian. Peneliti mengamati langsung implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Inpres Palama.

2. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara, peneliti pertama kali melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang selaku menjadi kunci informasi di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Inpres Palama. Kemudian wawancara dilakukan dengan beberapa pendidik yang memang sudah direkomendasikan oleh kepala sekolah dan yang terakhir melakukan wawancara juga dengan beberapa peserta didik.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, data dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa dokumen-dokumen rencana program sekolah, kurikulum sekolah, dan papan slogan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan serta kegiatan yang dilaksanakan oleh warga sekolah dalam aktivitas implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Data dokumentasi yang dikumpulkan peneliti merupakan data tambahan untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter peduli lingkungan.

Selanjutnya data dalam penelitian ini akan

diperiksa keabsahan datanya. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Menurut Sugiyono (2019: 365) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*. Pengujian kredibilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Sugiyono (2019: 369), triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa sumber. Sumber yang digunakan adalah kepala sekolah, pendidik, dan beberapa peserta didik. Informasi digali dari kepala sekolah kemudian pendidik dan didukung oleh beberapa peserta didik. Maka dari itu penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

2. Triangulasi Teknik

Sugiyono (2019: 369), triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan data tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dengan teknik observasi, kemudian di cek dengan wawancara, kemudian di cek dengan dokumentasi. Penggunaan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik diharapkan mampu mendapatkan data yang valid dan kredibel agar dapat dibuktikan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh data tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Inpres

Palama yang ditinjau dari aspek pengembangan kurikulum sekolah, pengembangan proses pembelajaran, dan pengembangan kesehatan lingkungan sekolah. Deskripsi hasil penelitian sebagai berikut.

Program Pengembangan Diri

a. Kegiatan Rutin Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa bentuk kegiatan rutin yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah piket kelas setiap pagi. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh pendidik sebagai berikut:

- I: “Piket kelas setiap pagi, petugas piket menyapu kelas, menyiram tanaman dan taman sekolah.” (Selasa, 26 Juli 2022)
S: “Ada jadwal piket rutin setiap pagi. Piket dilaksanakan petugas piket dan pendidik.” (Selasa, 26 Juli 2022)

Wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik mengenai kegiatan rutin di sekolah berupa piket kelas setiap pagi. Selain itu juga ada kegiatan rutin setiap hari Sabtu berupa kerja bakti yang dilakukan oleh seluruh peserta didik dan pendidik secara bersama-sama.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi pelaksanaan kegiatan piket rutin sekolah. Setiap kelas menyusun regu atau petugas piket harian kelas. Jadwal piket harian kelas di setiap kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI ditempel dinding di ruang kelas.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah dan pendidik dilakukan ketika ada peserta didik yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas maupun lingkungan sekolah. Hasil wawancara sebagai berikut:

- A: “Menegurnya dan menasehati agar tidak mengulangi perbuatannya.” (Selasa, 26 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa hal spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pendidik ketika ada siswa yang

berperilaku kurang baik terhadap fasilitas atau lingkungan sekolah adalah dengan menegur dan menasehati kepadapeserta didik. Pendidik menegur peserta didik untuk menjaga lingkungan dan fasilitas sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik diperkuat dengan hasil observasi kegiatan spontan selama peneliti melakukan pengamatan. Pada tanggal 23 Juli 2022, ketika I melihat salah satu peserta didik membuang sampah sembarangan. I mengingatkan salah satu peserta didik kelas V untuk membuang sampah pada tempatnya.

c. Keteladanan

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan pendidik kepada peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

A: “ Memberi contoh dengan berperilaku baik setiap hari, berpakaian rapi, ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih bersama dengan anak-anak, menyiram tanaman. ” (Selasa, 26 Juli 2022)

Menurut Furqon Hidayatullah (2010: 16) yang menyebutkan bahwa guru merupakan orang yang paling sering bertemu dengan siswa, sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Bentuk keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan pendidik yang dikemukakan kepala sekolah juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan pendidik. Sebagaimana Peterson dan Deal (Darmiyati Zuchdi, 2011: 148) yang menyatakan bahwa kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang berbasis karakter sangat menentukan, karena kepala sekolah melakukan pembinaan terus menerus dalam hal pemodelan, pengajaran, dan penguatan bagi seluruh warga sekolah. Berikut hasil wawancara dengan pendidik berkaitan dengan bentuk keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan pendidik kepada peserta didik:

I: “ Kami ikut melaksanakan kegiatan rutin sekolah yaitu kerja bakti di lingkungan

sekolah, ibu guru juga ikut menyapu, mencontohkan membuang sampah di tempatnya. ” (Selasa, 26 Juli 2022)

S: “ Ya dari hal sepele menjaga kebersihan di dalam kelas, mencontohkan dan mengajak anak untuk meletakkan alat tulis dan alat kebersihan sesuai tempatnya, ikut menyapu, membuang sampah, menyiram tanaman. ” (Selasa, 26 Juli 2022)

Hasil wawancara berkaitan keteladanan kepala sekolah dan pendidik diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Hasil observasi tentang keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan peserta didik kepada peserta didik sebagai berikut: pada 23 Juli 2022, Kepala sekolah dan pendidik memakai seragam olahraga. Secara umum keteladanan kepala sekolah dan pendidik kepada peserta didik sebagai berikut: Kepala sekolah dan pendidik selalu berpakaian rapi dan sesuai dengan seragam yang ditentukan. Pada hari senin dan hari selasa kepala sekolah dan pendidik mengenakan seragam sekolah berwarna krem.

d. Pengkondisian

Pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam mendukung pendidikan karakter peduli lingkungan menurut kepala sekolah adalah sebagai berikut:

A: “ Ya dengan adanya mata pelajaran IPA kelas VI yang berorientasi pada lingkungan, kemudian menyediakan fasilitas kebersihan yang menunjang untuk sekolah. ” (Selasa, 26 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik diperoleh hasil bahwa bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah adalah dengan menyediakan fasilitas dan kebutuhanyang dibutuhkan peserta didik dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Pengintegrasian Dalam Mata Pelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan terintegrasi dalam mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Menurut kepala sekolah pengintegrasian pendidikan karakter pedulilingkungan dalam mata pelajaran sebagai

berikut:

A: “ Pada dasarnya karakter peduli lingkungan diintegrasikan ke semua mata pelajaran untuk mengajarkan peserta didik agar lebih memperhatikan kebersihan lingkungannya maupun kebersihan dirinya. ” (Selasa, 26 Juli 2022)

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan pendidik sebagai berikut:

I: “ Mengintegrasikan pendidikan karakternya ke dalam pembelajaran, memasukannya ke dalam silabus dan RPP, dan dalam implementasinya melalui tindakan nyata bukan teoritis. ” (Selasa, 26 Juli 2022)

S: “ Pertama disusun dalam RPP, disesuaikan dengan silabusnya juga. ” (Selasa, 26 Juli 2022)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik berkaitan dengan pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian. Peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran yaitu PAI (Pendidikan Agama Islam) dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

Pada pembelajaran IPA di kelas VI materi cangkok, pendidik menggunakan tanaman puring yang ada di taman untuk mempraktik langsung dengan peserta didik. Pada saat proses praktik, pendidik menekankan pada peserta didik untuk senantiasa menjaga kebersihan taman maupun lingkungan sekolah.

Pengintegrasian dalam mata pelajaran yang dilakukan pendidik berkaitan dengan metode dan materi yang diberikan pendidik untuk dikaitkan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pengintegrasian dalam mata pelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang dikembangkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan ditinjau dari beberapa aspek, yang pertama berkaitan dengan program yang disusun sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan. Marijan (2012: 257-258) menyebutkan bahwa sekolah hendaknya membangun budaya berkarakter dengan strategi

sebagai berikut: menyusun program praktik pendidikan karakter di sekolah sebagai perilaku yang dibiasakan, memberikan ruang dan kesempatan kepada warga sekolah untuk mengekspresikan perilaku-perilaku yang berkarakter baik, guru tak hentihentinya memberikan motivasi untuk mengembangkan karakter yang baik, motivasi mencintai karakter baik dan motivasi melakukan aksi berkarakter baik, memperkuat kondisi sebagai wahana terlaksananya praktik pembiasaan bertindak sebagaimana karakter yang diharapkan dengan menerapkan hadiah dan sanksi yang tegas, kepala sekolah, pendidik dan segenap tenaga kependidikan senantiasa memberikan teladan sebagai kiblat peserta didik dalam bertindak pada rel pendidikan karakter. Menurut kepala sekolah, program yang disusun dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

A: “ Kami memiliki program utama Sabtu Kerja Bakti. ” (Selasa, 26 Juli 2022)

Disampaikan Program yang disusun sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan yang disampaikan oleh kepala sekolah diperkuat dengan pernyataan oleh pendidik sebagai berikut:

I: “ Program utama sekolah itu ada Sabtu Kerja Bakti, kegiatan kerjabakti, piket harian, dan piket kebersihan kelas. ” (Selasa, 26 Juli 2022)

S: “ Ada salah satu program yaitu, kegiatan Sabtu Kerja Bakti untuk melaksanakan senam pagi dan kerjabakti. ” (Selasa, 26 Juli 2022)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan tentang program budaya sekolah. Hasil observasi pengembangan budaya sekolah diperoleh hasil sebagai berikut: peserta didik yang tidak bergiliran piket melaksanakan kegiatan rutin kebersihan. Masing-masing peserta didik menurunkan kursi dari atas meja masing-masing setelah lantai disapu. Pembudayaan membuang sampah pada tempat sampah yang sudah tersedia. Sekolah memasang beberapa poster di tembok seperti: “*ORANG BERIMAN MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA!* ”. Di depan kelas VI terdapat

tempat cuci tangan untuk mencuci tangan secara rutin bagi peserta didik. Hasil wawancara dan observasi berkaitan dengan fasilitas yang diberikan sekolah kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa budaya sekolah yang dikembangkan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Inpres Palama diantaranya adalah dengan menyusun program-program peduli lingkungan. Program yang dibudayakan yaitu program Sabtu Kerja Bakti. Sekolah memberikan fasilitas yang cukup baik bagi peserta didik. Guru senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa peduli dan cinta terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah. Karakter yang dikembangkan adalah kepedulian, disiplin, dan tanggungjawab.

Kesehatan Lingkungan Sekolah

a. Pemeliharaan ruang dan bangunan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik diperoleh hasil bahwa pemeliharaan ruang dan bangunan sekolah dilaksanakan setiap hari untuk kebersihan rutin. Perawatan dilaksanakan secara berkala, dan pemantauan akan kerusakan dilaksanakan setiap waktu. Pernyataan kepala sekolah dan pendidik diperkuat dengan pernyataan peserta didik ketika peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang bagaimana sekolah melakukan pemeliharaan terhadap ruang dan bangunan sekolah. Menurut peserta didik sebagai berikut:

N: “ Iya pernah ikut, selalu ikut piket dan kerja bakti. ” (Rabu, 27 Juli 2022) Y: “ Iya ikut piket kelas dan kerja bakti. ” (Sabtu, 6 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil observasi tentang pemeliharaan ruang dan bangunan sekolah diperoleh hasil sebagai berikut: sekolah melaksanakan perawatan ruang dan bangunan sekolah setiap hari. Petugas piket kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI melaksanakan membersihkan ruang kelas dengan menyapu dan menata meja dan kursi, dan menyiram tanaman yang ada di taman kelas masing-masing. Kondisi semua ruang dan bangunan sekolah dalam kondisi cukup bagus, kondisi cat

tembok juga masih bagus meskipun di dinding beberapa ruangan ada coretan peserta didik. Kondisi ruang kelas II, kelas III, kelas V, dan kelas VI dalam kondisi cukup bagus.

b. Ventilasi dan Pencahayaan

Berdasarkan hasil observasi kondisi pencahayaan dan ventilasi diperoleh hasil sebagai berikut: kondisi pencahayaan dan ventilasi ruang kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI dalam kondisi baik. Pencahayaan ruang kelas dari samping kanan dan kiri melalui jendela. Udara di dalam kelas cukup segar. Hasil wawancara dan observasi tentang kondisi pencahayaan dan ventilasi di ruang kelas diperkuat dengan dokumentasi kondisi pencahayaan dan ventilasi di ruang kelas.

c. Fasilitas sanitasi

Berdasarkan hasil observasi fasilitas sanitasi di sekolah diperoleh hasil sebagai berikut: terdapat 1 toilet atau WC dengan pembuangan di alirkan kedalam tanah dengan menggunakan septictank. Pengolahan sampah juga belum menyesuaikan jenis sampah, jadi semua sampah dijadikan satu.

d. Kantin/warung sekolah

Berdasarkan hasil observasi tentang kantin/warung sekolah diperoleh hasil sebagai berikut: karena di dalam lingkungan sekolah belum ada kantin terpaksa peserta didik keluar di jam istirahat untuk belanja di depan sekolah biasanya ada pedagang keliling.

e. Bebas dari jentik nyamuk

Hasil wawancara dan observasi tentang usaha sekolah dalam mencegah dan membasmi jentik nyamuk di lingkungan sekolah diperkuat dengan hasil dokumentasi selama penelitian.

f. Bebas asap rokok

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tentang sekolah bebas dari asap rokok diperoleh hasil bahwa sekolah mencantumkan larangan merokok ke dalam tata tertib sekolah. Sekolah memajang tata tertib sekolah di dinding depan ruang kepala sekolah. Kepala sekolah dan

pendidik melakukan himbauan dan larangan langsung kepada warga sekolah untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa himbauan dan larangan merokok di lingkungan sekolah sudah tercantum dalam tata tertib sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Inpres Palama melalui: 1) Pengembangan kurikulum sekolah, meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan kepala sekolah dan pendidik, pengkondisian dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pengintegrasian dalam mata pelajaran dilakukan pendidik dengan cara mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran tertentu. Pengembangan kurikulum sekolah dilakukan dengan cara mengoptimalkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang program yang disusun sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan. 2) Pengembangan proses pembelajaran, meliputi pengembangan proses pembelajaran kelas, sekolah dan luar sekolah. Kelas dengan praktek dan pengamatan langsung dalam pembelajaran. Sekolah belum ada pengembangan yang dilaksanakan. Luar sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler, sejauh ini belum ada kegiatan atau ekstrakurikuler yang dilaksanakan. 3) Kesehatan lingkungan sekolah, meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan, pencahayaan dan ventilasi udara di ruang kelas, fasilitas sanitasi sekolah, pengelolaan kantin/warung sekolah, bebas dari jentik nyamuk, dan bebas dari asap rokok. Pengembangan kesehatan sekolah yang dilakukan sekolah didukung kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih untuk dirinya sendiri yang sudah berjuang dan bertahan untuk menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada orang tua, saudara-saudari peneliti yang selalu memberikan doa dukungan, dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dan kepada semua teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dalam penelitian ini. Terakhir, penulis sampaikan terimakasih kepada kepala sekolah dan guru di SD Negeri Inpres Palama yang telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Aqib, Z. (2012). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, P., & dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung:
- Furqon Hidayatullah (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: YumaPustaka.
- Hidayatullah, Furqan (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kusuma, G. C. (2017). Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2 (1).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

- (2018).
- Mumpuni, A. (2018). *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Siswa Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Puspitasari, R. (2016). *Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dalam Muatan Enviromental Education Pada Pembelajaran IPS Di Mi Darul Hikam Kota Cirebon*. 3 (1).
- Refika Aditama Fitri, & Zaenul, A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Rosidatun (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: caramedia communication.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana